



## Upaya Guru Akidah Akhlak Mengurangi Adiksi Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Klasikal dalam Pembelajaran PAI di MTsN 3 Magetan

Rasta Nugroho Saputra <sup>1\*</sup>, Zamzam Mustofa <sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Alamat: Jl. Pramuka No. 156, Ronowijayan, Kec. Siman, Kab. Ponorogo, Jawa Timur  
63471

Korespondensi penulis: [rastamugs02@gmail.com](mailto:rastamugs02@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [zamzam@iainponorogo.ac.id](mailto:zamzam@iainponorogo.ac.id) <sup>2</sup>

**Abstract,** *This research analyzes the efforts of Akidah Akhlak teachers in reducing smartphone addiction through classical guidance services in Islamic religious education (PAI) learning at MTsN 3 Magetan. The method used was qualitative observational, with data obtained through interviews, observation, and documentation. The results show that classical guidance methods such as Team Game Tournament (TGT), Student Teams Achievement Division (STAD), and Jigsaw were effective in fostering student engagement and reducing smartphone use during class. Supporting factors include school regulations, teacher-parent collaboration, and interactive learning environments, though external environmental influences remain a challenge.*

**Keywords:** *Addiction, Classical Guidance, Islamic Learning, Smartphone, Student Behavior*

**Abstrak,** Penelitian ini menganalisis upaya guru Akidah Akhlak dalam mengurangi adiksi smartphone melalui layanan bimbingan klasikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 3 Magetan. Metode yang digunakan adalah kualitatif observatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan klasikal seperti Team Game Tournament (TGT), Student Teams Achievement Division (STAD), dan Jigsaw efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi penggunaan smartphone di kelas. Faktor pendukung antara lain regulasi sekolah, kerja sama guru dan orang tua, serta lingkungan pembelajaran yang interaktif. Namun demikian, pengaruh lingkungan luar sekolah tetap menjadi tantangan.

**Kata Kunci:** Adiksi, Bimbingan Klasikal, Belajar PAI, Perilaku Siswa, Smartphone

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu produk teknologi yang paling banyak digunakan saat ini adalah smartphone. Keberadaan smartphone telah memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, berkomunikasi, hingga mendukung pembelajaran daring. Namun, di sisi lain, penggunaan smartphone yang tidak terkendali, khususnya di kalangan pelajar, telah menimbulkan permasalahan baru yaitu adiksi atau kecanduan.

Adiksi *smartphone* menjadi fenomena yang mengkhawatirkan karena dapat mempengaruhi fokus belajar siswa, menurunkan prestasi akademik, mengganggu interaksi sosial, serta membentuk kebiasaan yang kurang produktif. Kondisi ini tidak hanya terjadi di lingkungan perkotaan, tetapi juga merambah ke sekolah-sekolah di daerah, salah satunya di MTsN 3 Magetan. Guru-guru di sekolah tersebut menghadapi kenyataan bahwa sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan *smartphone* untuk hal-hal non-edukatif, bahkan saat proses pembelajaran berlangsung.

Menghadapi situasi tersebut, diperlukan strategi edukatif yang mampu menyadarkan siswa akan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah layanan bimbingan klasikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Layanan ini memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan etika digital secara menyeluruh kepada siswa dalam satu kelas. Melalui metode pembelajaran aktif seperti *Team Game Tournament (TGT)*, *Student Teams Achievement Division (STAD)*, dan *Jigsaw*, siswa diajak untuk terlibat secara aktif, bekerja sama dalam kelompok, serta merenungkan kembali perilaku mereka dalam menggunakan teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Magetan memanfaatkan layanan bimbingan klasikal dalam mengurangi adiksi *smartphone* siswa, serta menilai efektivitas pendekatan tersebut dalam menciptakan suasana belajar yang lebih fokus dan religius. Dengan latar belakang ini, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang adaptif terhadap tantangan zaman digital.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu bentuk layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang ditujukan untuk seluruh siswa dalam satu kelas atau gabungan beberapa kelas. Tujuannya adalah untuk mengembangkan aspek sosial dan psikologis siswa, meningkatkan keterampilan hidup, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku.

### **A. Layanan Bimbingan Klasikal**

Layanan bimbingan klasikal merupakan bagian integral dari program Bimbingan dan Konseling yang ditujukan kepada seluruh siswa dalam satu kelas dan dilaksanakan secara serentak. Tujuan utama layanan ini adalah memberikan pemahaman, wawasan, dan pengarahan kepada siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan perkembangan, baik akademik, pribadi, maupun sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, layanan ini sangat tepat

digunakan untuk membentuk karakter religius serta membimbing siswa agar mampu mengontrol perilaku dalam penggunaan teknologi, khususnya *smartphone*.

Secara teknis, layanan bimbingan klasikal dilakukan oleh guru BK atau guru mata pelajaran, seperti guru PAI, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Metode yang biasa digunakan mencakup:

1. *Team Game Tournament (TGT)*: Mendorong kerja sama dalam kompetisi edukatif berbasis permainan.
2. *Student Teams Achievement Division (STAD)*: Menggabungkan pembelajaran individual dan kerja kelompok untuk memperkuat tanggung jawab kolektif.
3. *Jigsaw*: Mengembangkan tanggung jawab individu untuk memahami dan menyampaikan materi kepada kelompok.
4. *Problem Based Learning, Project Based Learning, dan Discovery Learning*: Metode-metode ini merangsang berpikir kritis dan kreatif serta membangun kemandirian siswa.

Melalui pendekatan-pendekatan tersebut, layanan bimbingan klasikal tidak hanya berfungsi menyampaikan materi, tetapi juga mengembangkan potensi siswa, meningkatkan kesadaran diri, dan menumbuhkan sikap sosial yang positif. Dalam kasus adiksi *smartphone*, layanan ini dapat membantu siswa memahami dampak buruk penggunaan berlebihan dan membangun kesadaran akan pentingnya mengelola waktu dengan bijak.

## **B. Adiksi *Smartphone***

Adiksi *smartphone* merupakan kondisi di mana individu tidak mampu mengontrol keinginan untuk terus menggunakan perangkat tersebut, bahkan ketika penggunaan tersebut mulai mengganggu aktivitas harian. Dalam konteks pendidikan, siswa yang mengalami adiksi *smartphone* menunjukkan perilaku seperti berkurangnya konsentrasi saat belajar, seringkali mengabaikan tugas akademik, hingga terisolasi dari lingkungan sosial.

Menurut *American Psychiatric Association (APA)*, adiksi tergolong sebagai gangguan kontrol impuls. Seseorang yang mengalami adiksi menunjukkan gejala psikologis, kognitif, dan fisiologis, seperti kegelisahan saat tidak menggunakan gadget, keinginan berlebihan untuk mengakses media sosial, dan ketergantungan emosional terhadap notifikasi digital.

Adiksi ini dapat berdampak serius pada kesehatan mental dan perkembangan sosial siswa. Oleh karena itu, penanganannya harus melibatkan pendekatan preventif dan edukatif yang tidak bersifat represif. Guru dan sekolah memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk membangun disiplin penggunaan teknologi, termasuk dengan melibatkan

layanan bimbingan klasikal sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan dan kontrol diri.

Dalam penelitian ini, adiksi *smartphone* dipandang sebagai variabel utama yang ingin dikurangi melalui intervensi pendidikan yang terstruktur dan berbasis nilai-nilai Islami. Dengan pendekatan yang sesuai, siswa diharapkan mampu menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dan pencapaian tujuan pendidikan.

### **C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Tujuan PAI bukan hanya untuk menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual, emosional, dan sosial siswa agar mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai Islam sebagai pedoman.

Dalam pembelajaran PAI, pendekatan yang digunakan harus bersifat menyeluruh, menyentuh aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku). Dalam konteks era digital, pembelajaran PAI dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi, serta mampu memberikan pembinaan terhadap penyalahgunaan teknologi seperti adiksi *smartphone*.

Oleh karena itu, penggabungan antara layanan bimbingan klasikal dan pembelajaran PAI menjadi pilihan yang tepat dan relevan. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembina karakter. Ketika layanan bimbingan dikemas dalam bentuk pembelajaran aktif seperti *TGT*, *STAD*, dan *Jigsaw*, maka siswa lebih mudah memahami materi agama sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

Implementasi pembelajaran PAI berbasis bimbingan klasikal dapat meningkatkan partisipasi siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan kesadaran sosial. Selain itu, pendekatan ini memperkuat kompetensi religius siswa dalam mengendalikan perilaku negatif, seperti kecanduan gadget, yang marak terjadi di kalangan remaja.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian observatif. Lokasi penelitian dilakukan di MTsN 3 Magetan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan adiksi *smartphone* di kalangan siswa MTsN 3 Magetan telah menjadi perhatian serius, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam kehidupan sehari-hari, siswa kerap kali terlihat menggunakan *smartphone* secara berlebihan, bahkan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan menurunnya konsentrasi, rendahnya partisipasi dalam kelas, serta melemahnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Menghadapi situasi ini, guru Akidah Akhlak mengambil langkah strategis melalui penerapan layanan bimbingan klasikal dalam pembelajaran PAI.

Layanan bimbingan klasikal dipilih karena mampu menjangkau seluruh siswa secara kelompok, memperkuat nilai-nilai keislaman, serta menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya penggunaan teknologi secara bijak. Strategi ini dipadukan dengan pendekatan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tiga metode utama, yaitu *Team Game Tournament (TGT)*, *Student Teams Achievement Division (STAD)*, dan *Jigsaw*. Ketiga metode ini terbukti memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa dalam penggunaan *smartphone*.

##### 1. Metode *Team Game Tournament (TGT)*

Metode TGT diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan dan kompetisi kelompok. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen dan diberikan tugas untuk memahami materi pelajaran. Setelah itu, mereka mengikuti kuis atau turnamen berbasis aplikasi seperti Kahoot! yang menuntut kecepatan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan.

Metode ini tidak hanya membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas non-akademik dengan *smartphone*. Aktivitas dalam TGT melibatkan diskusi, penjelasan antar teman sebaya, serta pemberian poin sebagai bentuk apresiasi. Guru memberikan peran sebagai fasilitator yang membimbing kelompok dan memberikan umpan balik. Dampaknya, siswa menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran, aktif berdiskusi, dan menunjukkan penurunan signifikan dalam penggunaan *smartphone* selama pembelajaran.

##### 2. Metode *Student Teams Achievement Division (STAD)*

STAD merupakan metode pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil yang beragam kemampuan akademiknya. Guru Akidah Akhlak menggunakan metode ini untuk menanamkan kesadaran akan manajemen waktu dan pentingnya tanggung jawab sosial dalam konteks Islam. Dalam implementasinya, siswa

mendapatkan materi mengenai dampak negatif adiksi smartphone, kemudian melakukan diskusi untuk mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi secara pribadi, serta menyusun strategi perubahan.

Diskusi ini diikuti dengan evaluasi individual melalui kuis, yang hasilnya dijadikan dasar untuk memberikan penghargaan kelompok. Selain menumbuhkan rasa tanggung jawab, metode STAD juga efektif dalam membangun komunikasi yang sehat dan mendalam antar siswa. Observasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini, siswa mulai membatasi penggunaan smartphone secara sukarela dan lebih fokus dalam proses belajar.

### **3. Metode *Jigsaw***

Metode *Jigsaw* digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kerja kelompok yang sistematis. Siswa dibagi dalam dua jenis kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap siswa dalam kelompok ahli bertanggung jawab untuk menguasai satu bagian materi, lalu kembali ke kelompok asalnya untuk mengajarkan materi tersebut kepada anggota lainnya.

Proses ini mendorong siswa untuk aktif, terlibat langsung dalam pembelajaran, serta meningkatkan rasa percaya diri. Lebih jauh, materi yang diberikan berkaitan dengan kontrol diri dalam penggunaan smartphone. Dengan diskusi yang intensif, siswa tidak hanya memahami dampak buruk adiksi gadget, tetapi juga menemukan solusi Islami seperti memperkuat niat ibadah, mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, dan mengatur jadwal penggunaan smartphone secara seimbang.

Dari ketiga metode tersebut, seluruhnya menunjukkan efektivitas dalam menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran dan mengurangi adiksi smartphone. Guru merasa terbantu karena siswa menjadi lebih kooperatif dan bertanggung jawab. Pihak sekolah juga turut mendukung melalui kebijakan pengumpulan smartphone saat jam pelajaran, serta memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan tersebut.

Kunci keberhasilan program ini adalah kombinasi antara metode pembelajaran yang interaktif, komunikasi yang intensif antara guru dan siswa, serta keterlibatan orang tua dan pihak sekolah. Namun, tantangan tetap ada, terutama dari faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan di luar sekolah dan kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap dampak negatif adiksi teknologi.

Secara keseluruhan, bimbingan klasikal yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran kooperatif menjadi strategi efektif dalam mengatasi adiksi smartphone di kalangan siswa. Tidak hanya mengarahkan mereka pada pembelajaran yang aktif dan

menyenangkan, tetapi juga membentuk karakter Islami yang mandiri, bertanggung jawab, dan sadar akan penggunaan teknologi secara bijak.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya guru Akidah Akhlak dalam mengurangi adiksi smartphone di kalangan siswa MTsN 3 Magetan melalui layanan bimbingan klasikal terbukti efektif dalam membentuk perilaku belajar yang lebih positif dan bertanggung jawab. Penerapan metode pembelajaran kooperatif seperti *Team Game Tournament (TGT)*, *Student Teams Achievement Division (STAD)*, dan *Jigsaw* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, mempererat kerja sama antar siswa, serta menurunkan intensitas penggunaan smartphone selama proses pembelajaran berlangsung.

Layanan bimbingan klasikal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi medium internalisasi nilai-nilai keagamaan dan etika digital. Keberhasilan program ini ditunjang oleh dukungan sekolah, keterlibatan orang tua, dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama dari pengaruh lingkungan luar sekolah dan kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap dampak negatif adiksi gadget.

Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal berbasis pendekatan aktif dan kolaboratif dapat menjadi strategi solutif dalam menangani permasalahan adiksi smartphone di lingkungan pendidikan madrasah. Pendekatan ini layak untuk terus dikembangkan dan direplikasi di lembaga pendidikan lain guna membentuk generasi yang cerdas digital dan berakhlak mulia.

## DAFTAR REFERENSI

- Alhady, Najwaa Chadeeja, et al, "Penggunaan Smartphone pada Konstruksi Belajar Siswa MTs Negeri 7 Model Jakarta," *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, vol. 13, no. 2 (2018).
- Amri, Yusrizal, et al, "Upaya Mengatasi Penyalahgunaan Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Konseling Kelompok," *Munaddhomak: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 4, Issue. 1 (2023).
- Apriyanti, Yoki, Et Al, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal Professional Fis Unived*, Vol. 6, No. 1 (2019).
- Aulia, Devy Syafa. *Skripsi: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adiksi Smartphone Pada Remaja*. 2019.

- Aulia, Fitri, "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa," *Jurnal Konseling Pendidikan.*, 5, No. 2 (Desember 2021).
- Aviva, Luluk, et al, "Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Terhadap Siswa Smp Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling.* Volume 4 Nomor, 1 (2022).
- Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Volume 2, Nomor 2, (Agustus 2020).
- Bahri, Syaiful, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Pada Siswa Sd Terhadap Tingkat Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Sdn Teluk Dalam 3 Banjarmasin)*, (Mataram : Cv. Kanhaya Karya, 2021).
- Benardy, Dhika Chelvian Satya, Et Al, "Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Yang Berpihak Pada Peserta Didik: Tinjauan Terhadap Metode, Praktik Dan Tantangan", *Quanta Journal (Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan)*, Volume 8, Issue 2, (May 2024).
- Fitri, Ahyani Radhiani, Widiningsih, Yuli, *Psikologi Adiktif*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, Cet. Pertama, November 2016).
- Ghufronalazuardy, Giovanda, Muslikah, "Keefektifan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Indonesian", *Journal Of Counseling And Development*, Vol. 2, No. 2, (2020).
- Halizah, P. D., Mustofa, Z., & Mukminin, A. Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya Menarik Minat Belajar Siswa Pai Dalam Pembelajaran Daring Di Smpn 1 Lembayan. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), (2023).
- Hamamah, Fatin, Caraka P B, *Strategi Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Aspirasi Karier Siswa Sekolah Menengah Atas*, Prosiding Seminar Antarbangsa "Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius", Selasa, 18 (Juli 2023).
- Hasan, Muhammad, Et Al., *Metode Penelitian Kualitatif*. (Tahta Media Group, Cetakan Pertama, 2022),
- Himawan, Alvin, Et Al., Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Metode Jigsaw Terhadap Kontrol Diri Siswa Dalam Penggunaan Handphone Di Sekolah Pada Kelas Ix Smp Negeri 7 Pemalang. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Volume 15 Nomor 1, (2020).
- HS, Aprianda Helni, Hidayat, Bahril, "Solusi Gangguan Smartphone Addiction Berdasarkan Pendekatan Psikologi Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 18 No.1 (April 2021).
- Husna, Ghoniul. Tesis: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kecanduan Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. (2020).

- Innayah, A., Mustofa, Z., & Mukminin, A. Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Program Kelas Keterampilan Tkr (Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut) Dan Tokr (Teknik Otomotif Dan Kendaraan Ringan) Di Man 2 Ngawi. *Jurnal Tawadhu*, 7(1), (2023).
- Karyanti, Setiawan, M. Andi. *Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah Adil Ka'talino, Bacuramin Ka'saruga, Basengat Ka'jubata*, (Yogyakarta: K-Media. Agustus 2019).
- Kurniawati, Erna, "Upaya Mengurangi Dampak Negatif Gadget Pada Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Di Kelas Xi Dkv2 Smk Negeri 1 Juwiring," *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Vol. 3 No. 3 (Juli 2023).
- Mustofa, Z., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. Strategi peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam (ski). *Damhil Education Journal*, 3(1), (2023).
- Mustofa, Z., Nafiah, N., & Septianingrum, D. P. Hukum Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Prespektif Agama Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), (2020).
- Ni'mah, Z., & Mustofa, Z. Instilling Santri's Spiritual Values in Al-Barokah Islamic Boarding School through Sema'an Al-Qur'an Moloekatan Gus Miek. In *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo*. (2022, November).
- Nita, Uma Gibran, Et Al., Penerapan Model Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Cikampek Barat 1, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 8, Nomor 2 (2024).
- Novianti, Williya, Et Al, *Panduan Praktikum Bimbingan Klasikal* (Ikip SILIWANGI: Program Studi Bimbingan Dan Konseling, 2022).
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017).
- Suryanti, Hera Heru Sri, Utami, Ferisa Prastyaning. *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa Dalam Pandemi Covid-19*. (Surakarta: Unisri Press. Cetakan Pertama, Maret 2021).
- Suswandari, Meidawati, Et Al, "Analisis Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Addicted Di Kalangan Usia Sekolah Dasar", *Journal Of Educational Learning And Innovation (Elia)*. Volume 2, Nomor 2, (2022).
- Wahyuni, Hanifah Sri, Et Al, *Adiksi Terhadap Internet: Prevalensi, Faktor Penyebab, Dampak, Pencegahan, Intervensi*. (Unesa, 24 April Dan 1 Mei 2021).
- Yasin, Muhammad, Et Al. Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif Dan Kuantitatif). *Journal Of International Multidisciplinary Research*. Vol. 2, No. 3, (2024).